

Implementasi SIMTAHSIN Sebagai Inovasi Digital Dalam Meningkatkan Tata Kelola Program Tahsin SMP Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

M. Syihabuddin*¹, Muh. Haris Zubaidillah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai

*Corresponding Email: syihab.amt@gmail.com

Article Info:

Submitted: 1 April 2026

Published: 12 August 2026

Keywords:

SIMTAHSIN, Digital
Innovation, Governance
Tahsin Program

Abstract

The management of Tahsin programs at the junior high school level still faces several challenges, particularly because learning journals, activity reports, archives, information dissemination, and program monitoring are often managed through separate media. This condition may reduce the effectiveness of program governance and sustainable data management. This community service activity aimed to strengthen the capacity of Tahsin teachers in public junior high schools across Hulu Sungai Utara Regency through the implementation of SIMTAHSIN, a Tahsin Management Information System for junior high schools. The activity was conducted on June 17, 2026, through the Subject Teacher Forum of Tahsin, Tahfizh, and Religious Practice at the Karya Sadaya Hall of BPKAD Hulu Sungai Utara Regency. A participatory approach was applied through lectures, demonstrations, hands-on practice, discussions, and mentoring. The training covered system introduction, account creation, learning journal management, administrative document uploading, activity reporting, monitoring, and digital archiving. The activity was also complemented by competency strengthening on the standardization of Tahsin teachers' administration. The results showed active participant involvement in the implementation process and the provision of constructive feedback for further system development. SIMTAHSIN offers an alternative solution for integrating administration, documentation, reporting, archiving, and monitoring within a single digital platform. This activity indicates that technology developed based on field needs has the potential to strengthen the effectiveness, organization, and accountability of Tahsin program governance.

Kata Kunci:

SIMTAHSIN, Inovasi
Digital, Tata Kelola
Program Tahsin

Abstrak

Pengelolaan administrasi program Tahsin di tingkat SMP masih menghadapi berbagai kendala, terutama karena pencatatan jurnal pembelajaran, pelaporan kegiatan, penyimpanan arsip, penyampaian informasi, dan proses monitoring masih dilakukan melalui berbagai media yang terpisah. Kondisi tersebut dapat menghambat efektivitas tata kelola program dan pengelolaan data secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengajar Tahsin SMP Negeri se-Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pengelolaan administrasi melalui implementasi SIMTAHSIN atau Sistem Informasi Manajemen Tahsin SMP. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Juni 2026 dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tahsin Tahfizh dan Amaliyah Keagamaan (MGMP TTA) di Aula Karya Sadaya BPKAD Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif

melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Materi meliputi pengenalan sistem, pembuatan akun, pengelolaan jurnal pembelajaran, pengunggahan dokumen administrasi, pengisian laporan kegiatan, monitoring, dan pengarsipan digital. Kegiatan juga dilengkapi dengan penguatan kompetensi mengenai standarisasi administrasi pengajar Tahsin SMP. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti proses implementasi sistem secara aktif serta memberikan masukan terhadap pengembangan SIMTAHSIN. Kehadiran SIMTAHSIN memberikan alternatif solusi untuk mengintegrasikan pengelolaan administrasi, dokumentasi, pelaporan, pengarsipan, dan monitoring program Tahsin dalam satu platform digital. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan lapangan berpotensi memperkuat efektivitas, keteraturan, dan akuntabilitas tata kelola program Tahsin SMP.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan administrasi pendidikan.¹ Berbagai aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diintegrasikan melalui sistem informasi digital yang memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, pelaporan, dan pemantauan data dilakukan secara lebih efektif. Dalam konteks pendidikan, digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut tata kelola program, pengarsipan, dokumentasi, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak.²

Program Tahsin di tingkat SMP memiliki sejumlah kegiatan administrasi yang perlu dikelola secara teratur. Administrasi tersebut meliputi jurnal pembelajaran, modul ajar, laporan kegiatan, dokumentasi pelaksanaan, arsip, hingga proses monitoring.³ Pengelolaan administrasi yang baik menjadi bagian penting karena dokumen-dokumen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan program, tetapi juga dapat menjadi dasar evaluasi serta pengembangan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, pengelolaan administrasi program Tahsin masih menghadapi beberapa permasalahan. Pengumpulan jurnal pembelajaran, penyampaian laporan, penyimpanan dokumen, dan proses monitoring sering dilakukan menggunakan media yang berbeda. Kondisi tersebut menyebabkan data tersebar, proses pencarian dokumen membutuhkan waktu lebih lama, serta pengelolaan informasi belum sepenuhnya terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sistem yang mampu menghimpun berbagai kebutuhan administrasi dalam satu layanan. Sistem informasi yang dirancang sesuai kebutuhan pengguna dapat membantu mempercepat proses pengelolaan data, mempermudah pencarian arsip, meningkatkan konsistensi pelaporan, serta mendukung proses monitoring program secara berkelanjutan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, diperlukan sebuah sistem yang dirancang sebagai platform digital yang mengintegrasikan berbagai kebutuhan administrasi pengajar Tahsin, mulai dari jurnal pembelajaran, dokumen administrasi, pelaporan kegiatan, pengarsipan,

¹ M. Assikdiky Arbain et al., "Tantangan Dan Peluang Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan," *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, no. 2 (May 2024): 23–28, <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.933>.

² Zaeni Dahlan, Eda Laelasari, and Winda Nidya Putri Fitriana, "Strategi Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Sekolah," *AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia* 3, no. 1 (May 2026): 31–42.

³ Rahmat Hidayat, Dani Ramdani, and Muhammad Wahdan, "Implementasi Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Adab Terhadap Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP IT Ulul Azmi," *JSEHRS // Journal of Science, Education, Humanities, and Religious Studies* 1, no. 1 (April 2026): 34–39.

hingga monitoring program.⁴ Oleh karena itu, SIMTAHSIN atau Sistem Informasi Manajemen Tahsin SMP dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, aplikasi tersebut dapat diakses melalui laman tahsintahfizhsmpn.com.

Pengembangan SIMTAHSIN tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga diarahkan untuk menjawab permasalahan riil yang dihadapi pengajar Tahsin. Sistem dikembangkan agar penggunaan teknologi memberikan manfaat praktis dan dapat diterapkan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Selain penyediaan sistem, implementasi teknologi memerlukan peningkatan kemampuan pengguna. Sistem informasi yang baik tidak akan memberikan manfaat optimal apabila pengguna belum memahami fungsi dan cara penggunaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan agar para pengajar dapat mengimplementasikan sistem secara mandiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkenalkan dan melatih pengajar Tahsin SMP Negeri se-Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam menggunakan SIMTAHSIN. Kegiatan juga bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai standarisasi administrasi pengajar Tahsin serta mendorong pengelolaan program yang lebih terintegrasi, sistematis, dan akuntabel.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 17 Juni 2026 melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tahsin Tahfizh dan Amaliyah Keagamaan (MGMP TTA). Kegiatan bertempat di Aula Karya Sadaya BPKAD Kabupaten Hulu Sungai Utara dan diikuti oleh para pengajar Tahsin SMP Negeri se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kegiatan utama difasilitasi oleh M. Syihabuddin, M.Pd. selaku pengembang SIMTAHSIN. Selain itu, kegiatan menghadirkan Assoc. Prof. Dr. H. Muh. Haris Zubaidillah, SQ., M.Pd. yang memberikan penguatan kompetensi dengan materi mengenai standarisasi administrasi pengajar Tahsin SMP, khususnya jurnal pembelajaran, modul ajar, dan pelaporan kegiatan.

Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, dimana peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam demonstrasi, praktik penggunaan sistem, diskusi, dan penyampaian umpan balik⁵ Pendekatan ini dipilih agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan fitur-fitur SIMTAHSIN.

Secara umum, tahapan kegiatan terdiri atas sosialisasi kebutuhan digitalisasi administrasi, pengenalan SIMTAHSIN, demonstrasi sistem, praktik penggunaan, penguatan administrasi pembelajaran, diskusi, dan pendampingan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan keterlibatan peserta, kemampuan mengikuti tahapan praktik, respons terhadap sistem, pertanyaan yang diajukan, serta masukan yang diberikan selama sesi berlangsung.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Tujuan
Sosialisasi	Penjelasan permasalahan administrasi program Tahsin	Membangun pemahaman mengenai kebutuhan digitalisasi
Pengenalan sistem	Penjelasan fungsi dan struktur SIMTAHSIN	Mengenalkan sistem kepada peserta
Demonstrasi	Simulasi penggunaan fitur	Menunjukkan alur kerja sistem
Praktik langsung	Pembuatan akun dan pengisian data	Memberikan pengalaman penggunaan secara langsung

⁴ Burhan Nur Rifqi and Muhammad Hambal Shafwan, "Transformasi Digital Manajemen Hafalan Al-Qur'an Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi PINT SISWA Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Philosophiamundi* 3, no. 6 (December 2025): 81–91.

⁵ Abdul Karim, *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2021), h. 226.

Penguatan administrasi	Materi jurnal, modul ajar, dan laporan	Meningkatkan standarisasi administrasi
Diskusi dan pendampingan	Tanya jawab dan pemecahan masalah	Membantu peserta mengatasi kendala penggunaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Permasalahan Program Tahsin dan Pengenalan SIMTAHSIN

Kegiatan pengabdian dilatarbelakangi oleh kondisi pengelolaan administrasi program Tahsin yang masih tersebar pada berbagai media. Jurnal pembelajaran, laporan kegiatan, arsip, dan informasi program belum seluruhnya dikelola melalui satu sistem terpadu. Pengelolaan data yang terpisah menimbulkan beberapa konsekuensi. Proses pencarian dokumen menjadi kurang efisien, pengumpulan laporan membutuhkan koordinasi melalui berbagai saluran, dan monitoring program membutuhkan proses rekapitulasi tambahan. Kondisi ini juga berpotensi menyebabkan ketidakteraturan dalam penyimpanan arsip.⁶

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi perlu diarahkan pada integrasi sistem, bukan hanya sekadar mengganti dokumen kertas menjadi dokumen elektronik. Sistem yang terintegrasi memungkinkan berbagai proses administrasi dilakukan melalui satu layanan yang memiliki struktur data dan alur kerja yang lebih sistematis.⁷ SIMTAHSIN dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menyatukan beberapa fungsi administrasi dalam satu platform. Pendekatan berbasis kebutuhan pengguna menjadi penting karena sistem informasi pendidikan perlu disesuaikan dengan alur kerja dan karakteristik program yang dikelola.⁸

Pada sesi utama, M. Syihabuddin, M.Pd. memperkenalkan SIMTAHSIN kepada para pengajar Tahsin. Peserta memperoleh penjelasan mengenai latar belakang pengembangan sistem, fungsi utama, serta manfaat sistem dalam mendukung tata kelola program. SIMTAHSIN dirancang sebagai platform untuk mengintegrasikan administrasi, dokumentasi, pelaporan, pengarsipan, dan monitoring program Tahsin. Dengan sistem ini, dokumen yang sebelumnya disimpan melalui berbagai media dapat dihimpun pada satu layanan digital.

Pelatihan dimulai dengan proses pembuatan akun pengguna, setelah akun berhasil dibuat, peserta diarahkan untuk mengenali menu dan fitur yang tersedia. Tahapan ini penting agar peserta memahami struktur sistem sebelum melakukan pengisian data. Selanjutnya, peserta mempraktikkan pengelolaan jurnal pembelajaran. Jurnal menjadi salah satu dokumen penting karena berisi catatan pelaksanaan pembelajaran Tahsin. Melalui sistem digital, jurnal dapat disimpan dengan lebih teratur dan diakses kembali ketika diperlukan.

⁶ Ayu Agustina Pramisiwari, Dilla Faqihatul Hasanah, and Zhuldvardyan Armayrishtya, "Pentingnya Pemberkasan Untuk Kemudahan Temu Kembali Arsip Di Balai Diklat Industri Surabaya," *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 4, no. 3 (May 2026): 173–82, <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i3.2347>.

⁷ Dede Husen and Daswa Daswa, "Pendampingan Pengembangan Sistem Informasi Kepesantrenan Di Lingkungan Pondok Pesantren Karantina Tahfizh Al-Qur'an Nasional," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 9 (November 2024): 4091–97, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i9.1627>.

⁸ Jaya Purnama, *Digital Marketing Berbasis Design Thinking: Panduan Inovatif untuk Generasi Digital* (Cileunyi: Dira Media Kreasindo, 2026), h. 338.



Gambar 1. Sosialisasi dan pengenalan sistem SIMTAHSIN kepada peserta

Pengelolaan dan Standarisasi Administrasi Pengajar Tahsin

Peserta juga mendapatkan pendampingan mengenai pengunggahan dokumen administrasi dan pengisian laporan kegiatan. Fitur tersebut dirancang untuk membantu pengajar menyimpan berkas dalam sistem yang sama sehingga proses dokumentasi lebih terstruktur.

Pengarsipan digital memberikan beberapa manfaat dalam pengelolaan program. Dokumen dapat disimpan berdasarkan kategori, ditemukan kembali dengan lebih mudah, serta mengurangi ketergantungan pada penyimpanan dokumen melalui banyak media. Pelaporan digital juga dapat membantu proses koordinasi antara pengajar dan koordinator program. Data yang telah diinput dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dan kelengkapan administrasi.

Pengembangan fitur monitoring dalam SIMTAHSIN menjadi bagian penting karena sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan data. Monitoring memungkinkan data yang telah dikumpulkan digunakan sebagai dasar dalam melihat pelaksanaan program secara lebih teratur.⁹

Tabel 2. Fungsi Utama SIMTAHSIN

Fitur	Fungsi	Manfaat
Akun pengguna	Mengelola akses pengguna	Memudahkan identifikasi dan pengelolaan pengguna
Jurnal pembelajaran	Mencatat aktivitas pembelajaran	Mendukung dokumentasi kegiatan secara teratur
Dokumen administrasi	Menyimpan dokumen program	Mempermudah pengarsipan
Laporan kegiatan	Menghimpun laporan	Mendukung pelaporan secara terstruktur
Monitoring	Memantau pelaksanaan program	Membantu proses evaluasi
Arsip digital	Menyimpan dokumen terdahulu	Memudahkan penelusuran kembali

Selain pelatihan SIMTAHSIN, kegiatan dilengkapi dengan materi penguatan dari Assoc. Prof. Dr. H. Muh. Haris Zubaidillah, SQ., M.Pd. mengenai standarisasi administrasi pengajar Tahsin SMP. Materi berfokus pada jurnal pembelajaran, modul ajar, dan pelaporan kegiatan.

⁹ Hanik Rista and Djamaluddin Perawironegoro, "Monitoring Dan Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 2, no. 1 (April 2023): 50–66, <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i1.113>.

Ketiga aspek tersebut dipandang sebagai bagian penting dalam menjaga keteraturan dan kontinuitas program. Administrasi yang terdokumentasi dengan baik dapat menjadi sumber informasi untuk evaluasi dan pengembangan kualitas pembelajaran.¹⁰

Jurnal pembelajaran berfungsi mencatat aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Modul ajar menjadi acuan bagi pengajar dalam merencanakan proses pembelajaran, sedangkan laporan kegiatan menjadi bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban terhadap program yang telah dijalankan. Standarisasi administrasi memiliki hubungan langsung dengan implementasi SIMTAHSIN. Sistem digital akan memberikan manfaat yang optimal apabila data dan dokumen yang dimasukkan memiliki struktur yang jelas. Dengan demikian, penguatan administrasi dan penggunaan sistem informasi merupakan dua komponen yang saling mendukung.¹¹



Gambar 2. Penyampaian materi standarisasi administrasi pengajar Tahsin

Partisipasi dan Potensi Keberlanjutan SIMTAHSIN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara partisipatif. Peserta mengikuti praktik penggunaan sistem, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan kebutuhan administrasi yang dihadapi di sekolah masing-masing. Keterlibatan peserta penting dalam proses implementasi sistem karena masukan dari pengguna dapat menjadi sumber informasi bagi pengembang. Sistem informasi yang digunakan dalam jangka panjang perlu terus disesuaikan berdasarkan pengalaman pengguna.

Berbagai masukan yang diberikan peserta selama kegiatan dapat digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan fitur dan alur penggunaan SIMTAHSIN. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan dari narasumber kepada peserta, tetapi juga menjadi proses evaluasi bersama terhadap inovasi yang dikembangkan. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap sistem administrasi terintegrasi cukup relevan dengan pekerjaan pengajar Tahsin. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa inovasi berbasis teknologi perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.¹²

Implementasi SIMTAHSIN berpotensi memberikan beberapa perubahan dalam tata kelola program Tahsin. Pertama, administrasi yang sebelumnya tersebar dapat dihimpun dalam satu platform. Kedua, proses penyimpanan dan pencarian dokumen dapat menjadi lebih terstruktur. Ketiga, pelaporan dan monitoring dapat dilakukan berdasarkan data yang telah

¹⁰ Riezca Talita Trista, "Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Dan Kualitas Pendidikan," *Journal of Mathematics and Technology (MATECH)* 1, no. 2 (November 2022): 104–8.

¹¹ Savira Rahmadhea, "Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Untuk Efektivitas Administrasi Sekolah," *JME Jurnal Management Education* 4, no. 01 (April 2026): 18–25.

¹² Muhammad Gibran Al Fatih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Teknologi Tepat Guna Dalam Kegiatan Pengabdian," *Jurnal Pengabdian Indonesia* 1, no. 1 (September 2025): 21–31.

tersimpan di dalam sistem. Selain manfaat administratif, penggunaan SIMTAHSIN juga berpotensi meningkatkan budaya kerja berbasis data. Data yang terkumpul tidak hanya menjadi arsip, tetapi dapat dimanfaatkan untuk melihat perkembangan pelaksanaan program dan membantu proses evaluasi.¹³

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah. Perguruan tinggi dapat berkontribusi melalui pengembangan inovasi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sedangkan sekolah menyediakan konteks nyata tempat inovasi tersebut digunakan. Meski demikian, implementasi sistem masih memerlukan evaluasi secara berkelanjutan. Penelitian atau pengabdian berikutnya dapat mengukur tingkat kemudahan penggunaan, kepuasan pengguna, efektivitas waktu administrasi, kelengkapan pelaporan, dan konsistensi penggunaan sistem.

Tabel 3. Potensi Dampak Implementasi SIMTAHSIN

Aspek	Kondisi Sebelumnya	Potensi Setelah Implementasi
Pengumpulan data	Tersebar pada beberapa media	Terintegrasi dalam satu sistem
Pengarsipan	Dokumen terpisah	Arsip digital lebih terstruktur
Pelaporan	Memerlukan rekapitulasi manual	Pelaporan lebih sistematis
Monitoring	Informasi tersebar	Data dapat dipantau melalui sistem
Akses dokumen	Pencarian relatif lebih lama	Penelusuran dokumen lebih mudah

Keterbatasan kegiatan ini adalah belum dilakukannya pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah pelatihan. Oleh karena itu, dampak kegiatan masih dijelaskan secara deskriptif berdasarkan proses pelaksanaan, keterlibatan peserta, dan potensi penerapan sistem. Kegiatan lanjutan disarankan menggunakan pre-test dan post-test atau instrumen evaluasi sistem untuk mengetahui efektivitas implementasi secara lebih terukur.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan implementasi SIMTAHSIN telah dilaksanakan pada 17 Juni 2026 bersama para pengajar Tahsin SMP Negeri se-Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui forum MGMP Tahsin Tahfizh dan Amaliyah Keagamaan. SIMTAHSIN dikembangkan sebagai inovasi digital untuk mengintegrasikan administrasi, dokumentasi, pelaporan, pengarsipan, dan monitoring program Tahsin dalam satu platform. Pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami dan mempraktikkan penggunaan sistem mulai dari pembuatan akun, pengisian jurnal, pengunggahan dokumen, pengisian laporan, hingga pemanfaatan fitur monitoring.

Kegiatan juga diperkuat dengan materi standarisasi administrasi pengajar Tahsin yang mencakup jurnal pembelajaran, modul ajar, dan laporan kegiatan. Integrasi antara penguatan administrasi dan pemanfaatan teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam membangun tata kelola program yang lebih sistematis. Partisipasi aktif dan masukan peserta menunjukkan bahwa SIMTAHSIN memiliki relevansi terhadap kebutuhan administrasi program Tahsin. Pengembangan sistem perlu dilanjutkan melalui evaluasi pengguna, penyempurnaan fitur, pendampingan berkelanjutan, serta pengukuran efektivitas implementasi secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada MGMP Tahsin Tahfizh dan Amaliyah Keagamaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, para pengajar Tahsin SMP Negeri se-

¹³ Ulfatun Nazilah and Rusdiana Navlia, "Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 4, no. 1 (February 2026): 1–14, <https://doi.org/10.61404/jimad.v4i1.450>.

Kabupaten Hulu Sungai Utara, BPKAD Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada STIQ Amuntai atas dukungan terhadap pengembangan dan implementasi SIMTAHSIN sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, M. Assikdiky, Miftahir Rizqa, Ade Irma, and Natasya Amalia Putri. "Tantangan Dan Peluang Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, no. 2 (May 2024): 23–28. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.933>.
- Dahlan, Zaeni, Eda Laelasari, and Winda Nidya Putri Fitriana. "Strategi Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Sekolah." *AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia* 3, no. 1 (May 2026): 31–42.
- Fatih, Muhammad Gibran Al. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Teknologi Tepat Guna Dalam Kegiatan Pengabdian." *Jurnal Pengabdian Indonesia* 1, no. 1 (September 2025): 21–31.
- Hidayat, Rahmat, Dani Ramdani, and Muhammad Wahdan. "Implementasi Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Adab Terhadap Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP IT Ulul Azmi." *JSEHRS // Journal of Science, Education, Humanities, and Religious Studies* 1, no. 1 (April 2026): 34–39.
- Husen, Dede, and Daswa Daswa. "Pendampingan Pengembangan Sistem Informasi Kepesantrenan Di Lingkungan Pondok Pesantren Karantina Tahfizh Al-Qur'an Nasional." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 9 (November 2024): 4091–97. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i9.1627>.
- Karim, Abdul. *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2021.
- Nazilah, Ulfatun, and Rusdiana Navlia. "Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 4, no. 1 (February 2026): 1–14. <https://doi.org/10.61404/jimad.v4i1.450>.
- Pramiswari, Ayu Agustina, Dilla Faqihatul Hasanah, and Zhuldvardyan Armayrishtya. "Pentingnya Pemberkasan Untuk Kemudahan Temu Kembali Arsip Di Balai Diklat Industri Surabaya." *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 4, no. 3 (May 2026): 173–82. <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i3.2347>.
- Purnama, Jaya. *Digital Marketing Berbasis Design Thinking: Panduan Inovatif untuk Generasi Digital*. Cileunyi: Dira Media Kreasindo, 2026.
- Rahmadhea, Savira. "Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Untuk Efektivitas Administrasi Sekolah." *JME Jurnal Management Education* 4, no. 01 (April 2026): 18–25.
- Rifqi, Burhan Nur, and Muhammad Hambal Shafwan. "Transformasi Digital Manajemen Hafalan Al-Qur'an Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi PINT SISWA Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Philosophiamundi* 3, no. 6 (December 2025): 81–91.
- Rista, Hanik, and Djamaluddin Perawironegoro. "Monitoring Dan Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 2, no. 1 (April 2023): 50–66. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i1.113>.
- Trista, Riezca Talita. "Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Dan Kualitas Pendidikan." *Journal of Mathematics and Technology (MATECH)* 1, no. 2 (November 2022): 104–8.